

**STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS
DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA
(STUDI KASUS SEKOLAH ALAM)**



**Oleh:
Siti Aisah, S.Pd.I
NIM: 1420421008**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Sains**

**YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I

NIM : 1420421008

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains

Menyatakan bahwa naskah ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Aisah, S.Pd.I

NIM. 1420421008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I

NIM : 1420421008

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Aisah, S.Pd.I

NIM. 1420421008



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS DI SDIT NURUL ISLAM
YOGYAKARTA (Studi Kasus Sekolah Alam)

Nama : Siti Aisah, S.Pd.I.

NIM : 1420421008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Konsentrasi : Sains

Tanggal Ujian : 21 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS DI SDIT NURUL ISLAM
YOGYAKARTA (Studi Kasus Sekolah Alam)
Nama : Siti Aisah, S.Pd.I.
NIM : 1420421008
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Konsentrasi : Sains

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Maksudin, M.Ag.

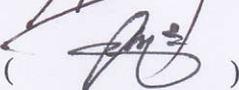
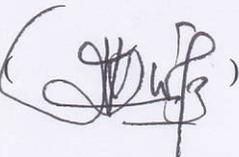
Penguji : Dr. Khurul Wardati M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Maret 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 84/B+

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS DI SDIT ALAM NURUL ISLAM
(STUDI KASUS SEKOLAH ALAM) yang ditulis oleh:

Nama	: Siti Aisah, S.Pd.I
NIM	: 1420421008
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: Sains

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Pembimbing



Dr. H. Maksudin, M.Ag

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka
(QS. Shad ayat 27)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Ash-Shafa Edisi Terjemah Menyamping*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), hlm. 535.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Sains



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Strategi Pembelajaran Sains Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta (Studi Kasus Sekolah Alam)**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan tesis yang diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I). Selama penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Machasin, M. A., selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW, M.A, Ph.D selaku koordinator Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap dosen dan karyawan program studi PGMI yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penulisan tesis ini.
6. Arieffudin, S.PD. selaku kepala SDIT Alam Nurul Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
7. Bapak dan ibu guru SDIT Alam Nurul Islam atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu mendoakan demi kelancaran dan terselesaikannya tesis ini.
9. Suamiku, Okti Ragil Suharno yang terus dan tak pernah berhenti selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
10. Sahabat terbaikku selama diperjalanan bangku kuliah, nurma, cuy, delia, terimakasih atas limpahan dukungan, doa, dan kasih sayangmu sebagai seorang sahabat.
11. Teman-teman Prodi PGMI konsentrasi sains tahun 2014. Gunik, Fita, Ani, Widya, Amin dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 24 Februari 2016



Siti Aisah, S.Pd.I
NIM. 1420421008



ABSTRAK

Siti Aisah, “Strategi Pembelajaran Sains Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta (Studi Kasus Sekolah Alam). Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Lahirnya SDIT Alam Nurul Islam dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap dunia pendidikan yang dinilai belum mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, belum mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki integritas moral.

Berdasarkan latar belakang berdirinya SDIT Alam Nurul Islam, maka SDIT Alam Nurul Islam memiliki konsep pembelajaran yang berbeda dengan sekolah dasar lain, salah satunya pada konsep pembelajaran sains yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sains. Bagaimana pendidik menentukan strategi pembelajaran sains yang terdiri dari cara menentukan tujuan pembelajaran sains, menentukan model pembelajaran sains, menentukan pendekatan pembelajaran sains, menentukan metode pembelajaran sains, dan menentukan evaluasi pembelajaran sains.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif. Peneliti menguraikan hasil yang didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui cara guru sains menentukan tujuan pembelajaran yaitu: *audience*, guru sudah menentukan peserta didik kelas yang akan di ajar, *behavior*: guru menentukan perilaku spesifik yang muncul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, *condition*: guru menyediakan media untuk keberlangsungan pembelajaran, *degree*: memberikan batas minimal tingkat keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains yaitu model pembelajaran tematik dan model pembelajaran lainnya seperti model kontekstual, model pembelajaran induktif, dan model pembelajaran deduktif. Pendekatan pembelajaran sains, guru menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan data atau eksperimen, mengasoisasi atau mengolah data dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran sains yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode observasi, metode eksperimen, dan metode penugasan. Untuk evaluasi, guru menggunakan bentuk evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi hasil produk dan dilengkapi dengan remidi serta pengayaan.

Kata kunci: strategi pembelajaran, sains, sekolah alam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT ALAM NURUL ISLAM	
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	44

C. Visi dan Misi	47
D. Kurikulum	47
E. Proses Pembelajaran Sains	57

BAB III PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian	62
B. Pembahasan.....	97
1. Cara Guru Menentukan Tujuan Pembelajaran Sains	97
2. Model Pembelajaran Tematik	99
3. Pendekatan Sainifik	101
4. Metode Pembelajaran Sains	104
5. Evaluasi Pembelajaran Sains.....	108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
C. Kata Penutup.....	112

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman observasi
4. Pedoman dokumentasi
5. Catatan lapangan
6. SOP karakter sholih
7. Keadaan tenaga pendidik dan karyawan
8. Jumlah siswa SDIT Alam Nurul Islam
9. Gambar proses pembelajaran
10. Surat keterangan telah melakukan penelitian
11. Sertifikat TOEFL
12. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

George F. Kneller menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu pengalaman yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuh kembangnya seseorang.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak, beriman, terampil, dan cerdas. Terwujudnya pribadi yang baik, terampil dan cerdas dapat mewujudkan generasi yang dapat memajukan Indonesia.

¹ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2009), hlm. 2.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 1.

Pendidikan merupakan salah satu hak tiap warga Indonesia yang dijamin dalam Pasal 31 UUD 1945. Setiap warga Indonesia mempunyai hak tanpa terkecuali bahkan untuk warga yang memiliki kebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanah dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu tujuan Negara salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Salah satu cara menempuh pendidikan adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran adalah berjalannya suatu pembelajaran dalam suatu kelas. Proses pembelajaran meliputi aspek kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan fisik maupun psikis ke dalam tiga ranah, sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna. Pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuannya saja, namun lebih pada pengamalan ilmu dan keterampilan menciptakan sesuatu sebagai hasil pemahaman ilmu tertentu.

SDIT Alam Nurul Islam adalah sekolah dasar yang memiliki sekolah alam. Konsep sekolah alam SDIT Alam Nurul Islam yaitu, mendidik peserta didik supaya dapat *survive* sampai memimpin

³ Undang-Undang Dasar 1945.

⁴ Suismanto, dkk, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14.

kehidupannya. Sekolah alam di sini mengakomodasi hati, otak, dan fisik yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang sholih, ilmuwan, dan memiliki kepemimpinan yang mantap. Sekolah alam menempatkan alam sebagai objek dan area pembelajaran.⁵

Berdirinya sekolah alam dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap dunia pendidikan yang dinilai belum mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, belum mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki integritas moral.⁶

Berdasarkan konsep sekolah alam SDIT Alam Nurul Islam, guru berupaya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Salah satu kesuksesan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antar peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Pembelajaran diatur sedemikian rupa, sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Arieffudin selaku Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam, Senin 26 Oktober 2015 di ruang tamu SDIT Alam Nurul Islam.

⁶ SDIT Alam Nurul Islam, <http://www.sekolahalamjogja.com/p/latar-belakang.html>, Kamis, 15/10/2015.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tingkah laku yang akan dihadapi. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya didasarkan pada: (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan; dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.⁷

Pemilihan strategi pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, salah satunya mata pelajaran sains. Sains adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan oleh guru sejak sekolah dasar. Ada banyak materi dalam mata pelajaran sains, mulai dari yang mudah sampai pada pembahasan yang kompleks.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran sains penting untuk dilakukan, sehingga diperoleh atau tercipta strategi pembelajaran sains yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA (STUDI KASUS SEKOLAH ALAM)”.

⁷ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru sains menentukan tujuan pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam?
2. Apa saja model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam?
3. Apa saja pendekatan pembelajaran sains yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam?
4. Apa saja metode pembelajaran sains yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara guru dalam menentukan tujuan pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
2. Mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
3. Mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
4. Mengetahui metode pembelajaran sains yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam

5. Mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari “Strategi Pembelajaran Sains di SDIT Alam Nurul Islam (Studi Kasus Sekolah Alam)” yaitu:

- a. Memberikan wawasan keilmuan kepada peneliti, pengamat, praktisi pendidikan tentang strategi pembelajaran sains khususnya SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
- b. Memberikan masukan bagi pendidik untuk menguasai strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamaaludin, “Strategi Pembelajaran PAI Di Sekolah Alam (studi Kasus Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)”⁸. Penelitian ini mengkaji tentang strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Rumusan masalahnya berkisar antara strategi pembelajaran apa yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam

⁸ Muhamad Jamaaludin, “Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)”, *Tesis*, Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Yogyakarta serta bagaimana metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, objek yang diteliti dari penelitian ini adalah fokus pada strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran klasikal di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dengan demikian, objek yang diteliti dalam penelitian Muhammad Jamaaluddin berbeda dengan objek yang diteliti dalam tesis ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muri Yusnar, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”.⁹ Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, media pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam. Media yang dijelaskan di atas merupakan media alam lingkungan yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Media tersebut juga tidak dipaparkan secara spesifik melainkan hanya disebutkan poin per poin dalam satu halaman saja. Jadi, berdasarkan hasil analisis tentang kajian pustaka tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muri Yusnar, fokus penelitiannya tidak berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh

⁹ Muri Yusnar, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”, *Tesis*, Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Muri Yusnar tersebut rumusan masalahnya sangat luas, meskipun dalam penelitian tersebut terdapat kajian yang membahas tentang media pembelajaran, dalam hal ini tidak dipaparkan secara deskriptif dan sistematis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Musfiroh, “Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam”.¹⁰ Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan konsep dan implementasi sekolah kehidupan dalam perspektif Islam. Adapun yang dibahas dalam konsep tersebut adalah kurikulum pendidikan yang didesain sendiri yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum tersebut terdiri dari bagaimana metode pembelajaran, tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, serta evaluasi proses pembelajaran. Sedangkan pembahasan tentang konsep dan implementasi sekolah kehidupan dalam perspektif Islam, menekankan pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam keseluruhan proses pembelajaran sehari-hari. Jadi berdasarkan hasil analisis tentang kajian pustaka, penelitian yang dilakukan oleh Ani Musfiroh, fokus penelitiannya tidak ada kaitannya dengan media pembelajaran yang berbasis alam sesuai dengan objek dalam penelitian ini.

¹⁰ Ani Musfiroh, “Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam”, *Tesis*, Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian yang lain yaitu: pertama, cara guru menentukan tujuan pembelajaran sains. Kedua, menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains. Ketiga, penelitian ini menjelaskan model pembelajaran sains. Keempat, menjelaskan pendekatan pembelajaran sains. Kelima, menjelaskan evaluasi pembelajaran sains.

F. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, kemudian akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, sehingga dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Menurut Sanjaya Wina, dikutip dari buku yang ditulis oleh Hamruni istilah strategi dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹²

Konsep strategi menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah pemahaman rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental, istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model pembelajaran, sedangkan rentetan perbuatan guru

¹¹ Hamruni, *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009). hlm. 1.

¹² *Ibid*, hlm. 6.

dengan peserta didik dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur pembelajaran.

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:¹³

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat cara guru merumuskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

¹³ Anonim, diunduh dari:
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001-IHAT HATIMAH/Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf), Minggu, 20/12/2015.

Strategi pembelajaran terdiri dari prosedur pembelajaran yang dimulai dari cara guru merumuskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Seberapa pentingkah menentukan tujuan? Sudah dapat dipastikan bahwa menentukan tujuan itu penting. Sebelum melangkah, maka terlebih dahulu anda harus merumuskan tujuan yang akan anda capai. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

Paparan tersebut menjelaskan pada kita bahwa, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya.

Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah

berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran.¹⁴

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif terdiri dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, tingkat sintesis, dan evaluasi.

2) Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks adalah kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.

3) Kawasan psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.

¹⁴ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). Hal 109.

Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai tingkatan. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks adalah persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.¹⁵

Tata bahasa merupakan unsur yang perlu diperhatikan Untuk menuliskan tujuan pembelajaran. Sebab dari tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat konsep atau proses berpikir seseorang dalam menuangkan ide-idenya. Selanjutnya menurut Mager tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga elemen utama, yakni:¹⁶

- 1) Menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang sebaiknya dikuasai pada akhir pembelajaran.
- 2) Perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut.
- 3) Perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima.

Berdasarkan uraian dari elemen tersebut, tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya:

- 1) A = *Audience* adalah pelaku yang menjadi kelompok sasaran pembelajaran, yaitu siswa. Dalam TP harus dijelaskan siapa

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 35-38.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 40.

siswa yang mengikuti pelajaran itu. Keterangan mengenai kelompok siswa/mahasiswa yang akan menjadi kelompok sasaran pembelajaran diusahakan spesifik mungkin. Misalnya, siswa/mahasiswa jenjang pendidikan apa, kelas berapa, semester berapa, dan bahkan klasifikasi pengelompokan siswa/mahasiswa tertentu. Batasan yang spesifik ini penting artinya agar sejak awal mereka yang tidak termasuk dalam batasan tersebut sadar bahwa bahan pembelajaran yang dirumuskan atas dasar TP itu belum tentu sesuai bagi mereka. Mungkin bahan pelajarannya terlalu mudah, terlalu sulit. Atau tidak sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya: siswa kelas V MI, kelas III MI, dan lainnya.

- 2) B = *Behavior* adalah perilaku spesifik khusus yang diharapkan dilakukan peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu kata kerja dan objek. Kata kerja menunjukkan bagaimana peserta didik mempertunjukkan sesuatu, seperti: menyebutkan, menganalisis, menyusun, merinci, membedakan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan lainnya.
- 3) C = *Condition* adalah kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat peserta didik diuji kinerja belajarnya. TP yang baik di samping memuat unsur penyebutan audien

(peserta didik sebagai subjek belajar) dan perilaku, hendaknya pula mengandung unsur yang memberi petunjuk kepada penyusun tes mengenai kondisi atau dalam keadaan bagaimana siswa diharapkan mempertunjukkan perilaku yang dikehendaki pada saat diuji. Misalnya: dengan cara mengamati, dengan berdiskusi, dengan menyimak penjelasan guru, dengan membaca buku sumber, dengan menggunakan kamus, dengan menggunakan internet, dan lainnya.

- 4) *D = Degree* adalah derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai peserta didik dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar. Target perilaku yang diharapkan dapat berupa: melakukan tanpa salah, dalam batas waktu tertentu, pada ketinggian tertentu, atau ukuran tingkatan keberhasilan lainnya. Misalnya: 3 contoh, 4 jenis, minimal 4 macam, dan lainnya.¹⁷

b. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka

¹⁷ *Ibid*, hlm. 40.

pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pada pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga kaitannya dengan konsep-konsep mata pelajaran lainnya.¹⁸

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered).

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (direct experiences). Melalui pengalaman langsung

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 254.

ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memenuhi hal-hal yang abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹⁹

c. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan ilmiah merujuk pada model-model investigasi atas sesuatu atau beberapa fenomena atau gejala memperoleh pengetahuan baru. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mengambil langkah-langkah saintis dalam melakukan ilmiah.²⁰

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilandasi oleh teori konstruktivisme. Berdasarkan teori konstruktivisme peserta didik menciptakan sendiri masalahnya, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dalam suatu kesatuan.²¹

Adapun langkah-langkah umum pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya,

¹⁹ *Ibid*, hlm. 258-259.

²⁰ Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), hlm. 7.

²¹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 153.

mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Mengamati

Pengamatan adalah menggunakan satu atau lebih indera-indera pada tubuh manusia yaitu penglihat, pendengar, pembau, pengecap, dan peraba atau perasa. Misalnya melihat sebuah papan tulis, mendengar bel berdering, membau asap, mengecap rasa jeruk, meraba kain yang halus, semua itu merupakan kegiatan pengamatan. Informasi yang dikumpulkan dari pengamatan disebut bukti atau data.

2) Menanya

Pada kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah di lihat, disimak, atau dibaca. Peserta didik dibimbing untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan percobaan. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya

4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi

Kegiatan mengasosiasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari dari kegiatan mengamati maupun kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.²²

d. Metode Pembelajaran

Pada buku yang ditulis Suyono dan Hariyanto dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran.²³

Bagi seorang guru, sebuah metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk

²² Permendiknas no 81a, 2013.

²³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

menguasai metode pembelajaran, sehingga bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting. Karena metode adalah salah satu faktor kesuksesan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pendidikan karena setiap proses pendidikan di dalamnya terkandung unsur evaluasi, dan evaluasi ini merupakan sentral pengukuran dan penilaian dari proses pendidikan. Mengajar dan mengevaluasi adalah dwi tunggal yang mesti berjalan bergandengan, salah satunya tidak dapat ditinggalkan karena akan menyebabkan hal yang kurang bermakna atau kurang bermanfaat.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi berarti mengukur dan menilai. Mengukur berarti membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai berarti mengambil suatu dengan ukuran baik-buruk, tinggi-rendah yang bersifat kualitatif. Penilaian dan pengukuran adalah unsur evaluasi

²⁴ Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group & Indah Buana, 1995), hlm. 168.

pendidikan, karena merupakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan dalam pendidikan.²⁵

2. Definisi Sains

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sains adalah ilmu teratur yang teruji atau dibuktikan kebenarannya.²⁶ Sains adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum – hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.

Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Pengertian sains juga merujuk kepada susunan pengetahuan yang orang dapatkan melalui metode tersebut. atau bahasa yang lebih sederhana, sains adalah cara ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu.

Sains dengan definisi di atas seringkali disebut dengan sains murni, untuk membedakannya dengan sains terapan, yang merupakan aplikasi sains yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Ilmu Sains biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu *natural science*

²⁵ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 111-112.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 810.

atau Ilmu pengetahuan alam dan *social science* atau ilmu pengetahuan sosial.²⁷

Sains yang dimaksud dalam tesis ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan (Kurikulum KTSP). Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.²⁸

²⁷ Definisi Pusat Indonesia, *Definisi Sains*, 2011, diunduh dari: <http://definisiimu.blogspot.co.id/2012/08/definisi-sains.html>, Sabtu, 2/4/2016.

²⁸ Direktorat Pendidikan pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 108-109.

3. Konsep Sekolah Alam

Sekolah Alam (SA) adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Mencermati sekolah alam adalah melihat sekolah yang unik. Lingkungan SA sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas.

Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Anak-anak SA dibebaskan untuk tidak berseragam, justru mengenakan pakaian bermain lengkap dengan sepatu boot-nya yang membuat mereka bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Keberagaman dipandang sebagai sesuatu yang unik di SA, dan keseragaman tidak dipandang dari apa yang dikenakan, tapi pada akhlak, perilaku dan sikap serta semangat belajar dan rasa ingin tau mereka.

Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai al Qur'an dan Sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi kholifah di muka bumi. Dengan begitu, para penggagas SA yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang

tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara lingkungannya.

Sejak dini, anak-anak SA diperkenalkan dengan berbagai kegiatan yang aneh untuk takaran anak seusia mereka di sekolah lain. Mereka telah biasa melakukan bisnis dengan kegiatan “*market day*” yaitu peserta didik diajarkan usaha jual-beli dari dan untuk mereka. Ada acara “*Open House*” yang merupakan kegiatan tahunan, dimana setiap peserta didik mendapat peran untuk menjadi tuan rumah bagi tamu undangan yang hadir untuk melihat kemajuan SA.

Kegiatan OTFA (*out tracking fun Adventure*) yang merupakan kegiatan luar sekolah favorit, tapi tidak sekedar darmawisata atau rekreasi. Dua kegiatan ini mengenalkan dan mendekatkan peserta didik pada proses dan bukan pada hasil. Semua proses pembelajaran yang berlangsung di SA dalam suasana *fun learning*.

Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana tersebut, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan menggunakan konsep *fun learning*, SA telah mengubah sekolah menjadi sebuah miniature kehidupan yang tidak saja natural dan riil, tetapi juga indah dan nyaman. Proses belajar berubah menjadi aktivitas kehidupan riil yang dihayati dengan penuh kegembiraan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar adalah asyik dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana tersebut, yaitu metode “*spider Web*” (Tematik), dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif, sekaligus juga lebih “membumi”. Kemampuan dasar yang ditumbuhkan pada anak-anak di SA adalah kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode “*spider web*”, mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Sekolah Alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Seorang anak yang mampu berpikir logis, lebih penting daripada sekedar mendapat nilai tinggi dalam matematika. Sebab kemampuan itu yang memberikan kekuatan “mencerna” masalah-masalah hidupnya. Begitu juga latihan *outbond*, yang melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan. Latihan ini membangun struktur mentalitas mereka secara kuat yang membuat mereka tahan terhadap guncangan-goncangan hidup.

Semua *stake holder* mempunyai peran dan arti yang besar dalam proses pendidikan. Pendidikan benar-benar menjadi tanggung jawab

bersama antara yayasan, guru dan orang tua. Peluang belajar terbuka untuk semua, baik secara finansial ataupun tingkat kecerdasannya. Tidak ada diskriminasi dan kapitalisme dalam penyelenggaraan pendidikan.

Untuk memberi peluang bagi yang kurang mampu secara finansial, diterapkan sistem subsidi yang proporsional. Tidak ada tes IQ sebagai syarat masuk sekolah di SA. Kecerdasan seorang anak bukan hanya dilihat dari penguasaan ilmu eksakta dan sosial belaka, melainkan harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh. Para calon peserta didik justru diberi kesempatan untuk mencoba (*sit-in*) belajar di SA sebelum memutuskan dan diputuskan bisa sekolah di SA.

Rapor murid-murid SA berisi semua aspek perkembangan si anak yang disajikan apa adanya, lengkap dengan tabel-tabel dan grafiknya. Sekolah ini menghapus sistem ranking yang hanya akan membentuk kasta baru berdasarkan kecerdasan, tetapi memandang potensi semua peserta didik sama dan mengabaikan keunikan dan diferensiasi individual pada bakat, minat dan intelegensinya.

Sekolah bukanlah ajang pacuan kuda dengan peserta didik sebagai pesertanya. Di sini peserta didik dipacu untuk tumbuh maksimal pada pusat keunggulan intelegensinya yang menyatu bersama bakat dan minatnya. Tidak ada persaingan antar peserta didik yang dilakukan dengan standar yang sama. Sebab tujuan

pembelajarannya membangun tradisi ilmiahnya, bukan sekedar memicu prestasi belajar.

Di SA, tidak hanya murid yang belajar. Guru pun belajar dari murid, bahkan orang tua juga belajar dari guru dan anak-anak. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, mereka belajar dimana saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi dari apa saja yang dilihat di sekelilingnya. Mereka diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, guru lebih berperan sebagai fasilitator. Yang jelas, mereka tidak belajar untuk mengejar nilai, tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Gabungan antara pelajaran di kelas, latihan *outbond*, penelitian lapangan (*outing*), *market day* dan lain-lain telah memberikan kesadaran dan pemahaman yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu.

Sekolah adalah pusat kehidupan bagi peserta didik. Dengan lingkungan yang menyenangkan, mereka menikmati pusat kehidupan tersebut tanpa beban, tanpa stress. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penuh penghayatan. Sekolah adalah sumber

kegembiraan, bukan sumber stress yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.²⁹

4. Pendekatan Integrasi Agama dan Sains

Agama dan sains merupakan dua hal yang sangat dasar dan sering menjadi perbincangan banyak orang. Menurut Jonh F Haught agama ialah keyakinan teistik akan Tuhan “personal” yang dihubungkan dengan apa yang disebut keyakinan-keyakinan “profetik”: Yudaisme, Kristianisme, dan Islam. Sedangkan sains adalah ilmu pengetahuan pada umumnya, pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk didalamnya botani, fisika, kimia, geologi, dsb; Ilmu pengetahuan alam, pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi; penelitian dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar/prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dsb.

Ada empat macam pendekatan untuk dapat mengungkap pemahaman akan relasi antara agama dan sains menurut Jonh F Haught yaitu:

a. Pendekatan Konflik

Pendekatan konflik menjelaskan bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat bersatu atau tidak dapat sejalan, faktor utamanya adalah karena agama tidak dapat membuka kebenaran

²⁹ Jurdik Kimia, *Sekolah Alam Sekolah Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2007), hlm. 186-188.

ajaran-ajarannya dengan tegas, padahal sains dapat melakukan hal itu. Agama tidak dapat menjadi memberi petunjuk bukti konkrit mengenai keberadaan Tuhan, sedangkan sains dapat menguji semua hipotesis dan semua teorinya berdasarkan pengalaman. Contohnya, tentang evolusi milik Darwin, gagasan teori evolusi sulit untuk dapat diterima oleh suatu agama yang dalam agama tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Adanya teori evolusi konsep-konsep dalam agama dapat dipatahkan karena pemikiran-pemikiran dalam agama tidak dapat diuji dengan pengalaman-pengalaman yang nyata.

b. Pendekatan Kontras

Pendekatan kontras menjelaskan bahwa antara agama dan sains tidak ada pertentangan karena keduanya memberi tanggapan terhadap masalah yang sangat berbeda. Antara agama dan sains memiliki tugas-tugas yang berbeda. Pendekatan kontras lebih menitik beratkan pada bagaimana menghindari konflik yang terjadi antara agama dan sains.

c. Pendekatan Kontak

Pendekatan kontak mengemukakan bahwa antara agama dan sains memang berbeda secara logis dan linguistik, namun antara sains dan agama dapat saling berdialog, berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Istilah kontak berarti berkumpul

bersama sama tanpa melebur. Antara sains dan agama dapat mempertahankan perbedaan yang ada, tetapi juga harus menghargai perbedaan tersebut.

d. Pendekatan Konfirmasi

Pendekatan Konfirmasi menjelaskan bahwa antara sains dan agama saling berhubungan erat dengan kegiatan ilmiah. Agama juga dapat berdampingan dengan sains, agama dapat berperan dan mendukung hasil kegiatan ilmiah. Agama memberikan dorongan atau memperkuat hasil-hasil dari kegiatan ilmiah untuk saling memberi makna kepada alam semesta.

Pendekatan konfirmasi dapat dirumuskan sebagai pernyataan bahwa alam semesta adalah suatu totalitas yang terbatas, koheren, rasional, dan tertata yang dilandaskan pada kasih dan janji tertinggi, memberikan gambaran-gambaran umum tentang segala sesuatu yang secara konsisten mendorong pencarian ilmiah akan pengetahuan dan membebaskan ilmu pengetahuan dari keterkaitan pada ideologi-ideologi yang membelenggu. Agama dapat dilihat sebagai pemberi konfirmasi bukan sebagai pemberi kontradiksi sains, mengaku iman (kepercayaan) mendasar akan rasionalitas yang luas dan realitas, tidaklah bertentangan dengan sains, tetapi merupakan sumber yang mendasar bagi sains.³⁰

³⁰ John F. Haught terj Fransiskus Borgias, *Perjumpaan Sains dan Agama*, dari konflik ke Dialog, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 24-25.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, peneliti menemukan pendekatan yang digunakan pada pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam adalah pendekatan konfirmasi. Hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan tentang materi tertentu yang kemudian dihubungkan dengan hadist, cerita islam, atau ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.

Untuk lebih memudahkan melihat teori yang penulis pakai, akan peneliti gambarkan dalam tabel berikut ini:

Strategi Pembelajaran (Newman dan Logan)				
Tujuan pembelajaran (Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl)	Model pembelajaran tematik (Rusman)	Pendekatan saintifik (Permendiknas no 81A tahun 2013)	Metode pembelajaran (Suyono Hariyanto)	Evaluasi (Suharsimi Arikunto)
<p>a. <i>Audience</i> adalah pelaku yang menjadi kelompok sasaran pembelajaran</p> <p>b. <i>B = Behavior</i> adalah perilaku spesifik khusus yang diharapkan dilakukan peserta didik setelah selesai mengikuti</p>	<p>a. Berpusat pada siswa</p> <p>b. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered).</p> <p>c. Memberikan pengalaman langsung</p> <p>d. Pemisahan mata pelajaran tidak</p>	<p>a. Mengamati</p> <p>b. Menanya</p> <p>c. Mengumpulkan informasi atau eksperimen</p> <p>d. Mengasosiasi atau mengolah informasi</p> <p>e. mengkomunikasikan</p>	<p>Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Evaluasi berarti mengukur dan menilai.</p> <p>Mengukur berarti membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan</p>

<p>proses pembelajaran</p> <p>c. <i>C = Condition</i> adalah kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat peserta didik diuji kinerja belajarnya</p> <p>d. <i>D = Degree</i> adalah derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai peserta didik dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar.</p>	<p>begitu jelas</p> <p>e. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran</p> <p>f. Bersifat fleksibel</p> <p>g. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) Hasil pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.</p>			<p>menilai berarti mengambil suatu dengan ukuran baik-buruk, tinggi-rendah yang bersifat kualitatif.</p>
--	--	--	--	--

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.³¹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

³¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 51.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.³²

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti.³³ Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam
- b. Guru Sains SDIT Alam Nurul Islam
- c. Bagian Kurikulum SDIT Alam Nurul Islam
- d. Bagian Tata Usaha SDIT Alam Nurul Islam

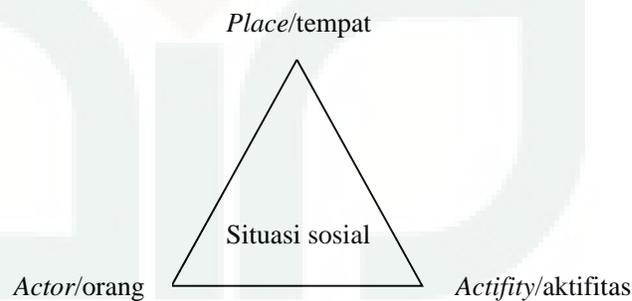
³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

³³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

3. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu dipahami agar dapat menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif dan cerita apa saja yang layak dijadikan objek penelitian.

Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Jika divisualisasikan, elemen situasi sosial dapat dilihat pada bagan berikut ini:³⁴



Gambar 1. Situasi sosial dan elemen-elemennya

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

Jika dilihat dari fungsi dan kedudukannya, objek penelitian juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal adalah objek yang dianalisis, objek yang sesungguhnya. Sebaliknya, objek material adalah benda-benda yang di dalamnya terdapat objek formal tersebut terikat.³⁵ Objek formal dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran sains, dan objek materialnya yaitu sekolah alam.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶ Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁷ Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik interview tidak terstruktur. Artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada

³⁵ *Ibid*, hlm. 201.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

³⁷ *Ibid*, hlm. 137.

responden, akan tetapi wawancara yang dilakukan sifatnya tidak mengikat, biasanya muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.³⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang cara guru menentukan tujuan pembelajaran sains, model pembelajaran sains, pendekatan pembelajaran sains, metode pembelajaran sains, dan evaluasi pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁹ Metode ini digunakan untuk melihat fenomena strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sains. Melihat fenomena yang terjadi maka dapat dibuat kesimpulan tentang cara atau usaha yang dilakukan untuk memilih dan menentukan strategi pembelajaran sains yang sesuai dengan tujuan sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-

³⁸ *Ibid*, hlm. 140.

³⁹ *Ibid*, hlm. 145.

lain yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.⁴⁰ Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data seperti gambaran umum yang meliputi letak geografis, sejarah dan proses perkembangan, visi misi dan tujuan pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran sains.

5. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber berarti menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴² Sedangkan triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³

6. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data terlebih dahulu diorganisasikan dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit, kemudian disusun dalam pola data yang

⁴⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.164.

⁴¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.274.

⁴³ *Ibid*, hlm.274.

penting. Setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut: ⁴⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat

⁴⁴*Ibid.*, hlm 244.

menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁴⁵

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan persoalan strategi pembelajaran sains sekolah alam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, tesis ini dibagi dalam empat bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah dan proses perkembangan, visi misi dan tujuan pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran sains.

Bab ketiga berisi tentang cara guru menentukan tujuan pembelajaran sains, model pembelajaran sains, pendekatan pembelajaran sains, metode pembelajaran sains, evaluasi pembelajaran sains.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 246-252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara guru sains menentukan tujuan pembelajaran sains sudah sesuai dengan empat komponen cara guru menentukan tujuan pembelajaran, yaitu: komponen pertama yang digunakan adalah *audience*, guru sudah menentukan peserta didik kelas yang akan di ajar. Komponen kedua yaitu *behavior*, guru menentukan perilaku spesifik yang muncul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Komponen ketiga yaitu *condition*, guru menyediakan media untuk keberlangsungan pembelajaran. Komponen keempat yaitu *degree*, memberikan batas minimal tingkat keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains adalah model pembelajaran tematik dan model pembelajaran lainnya seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran induktif, dan model pembelajaran deduktif.
3. Pendekatan pembelajaran sains yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan yang dipilih guru dapat disesuaikan dengan tingkatan materi agar dapat dikemas dengan efektif dan menarik.

4. Metode pembelajaran sains yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, observasi, eksperimen, penugasan. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran sains yaitu laboratorium alam seperti sawah, kebun, lapangan, alat peraga (torso), LCD, kit IPA.
5. Bentuk evaluasi pembelajaran sains yang digunakan oleh guru sains yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi hasil produk, remidi dan pengayaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memberi apresiasi kepada SDIT Alam Nurul Islam, bahwa sekolah tersebut sudah baik dalam melakukan pembelajaran sains. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sains sudah efektif, efisien, dan menarik. Demi kemajuan pembelajaran sains, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Yayasan

Memberikan wadah sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan guru sains dalam kegiatan pembelajaran sains.

2. Untuk Kepala sekolah

- a. Memberi apresiasi yang tinggi kepada guru sains yang menggunakan pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran

- b. Mengalokasikan dana yang cukup untuk memenuhi melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sains.
3. Untuk Guru
- a. Berkaitan dengan cara menentukan tujuan pembelajaran sains, guru sains hendaknya menyesuaikan dengan pedoman cara menentukan tujuan pembelajaran sains.
 - b. Hendaknya guru meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam menyajikan strategi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan tesis ini. Peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai masukan. Kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Depatemen Agama RI. 2006.
- Haight, John F. terj Fransiskus Borgias. *Perjumpaan Sains dan Agama, dari konflik ke Dialog*. Bandung: Mizan. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Hamruni, *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009.
- Hariyanto. Suyono. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jamaaludin, Muhamad. “Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)”. *Tesis*. Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Jurdik Kimia, *Sekolah Alam Sekolah Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan dan Menyenangkan*. Yogyakarta: FMIPA UNY. 2007.
- Maksudin. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Musfiroh, Ani. “Konsep Dan Implementasi Sekolah Kehidupan Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam”. *Tesis*. Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

- Nabila, Jihan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Diandra Creative. 2015.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Permendiknas no 81a, 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- SDIT Alam Nurul Islam. <http://www.sekolahalamjogja.com/p/latar-belakang.html>.
- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suisyanto. Dkk. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Yusnar, Muri. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat". *Tesis*. Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Zain, Muhammad. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group & Indah Buana. 1995.

Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu. 2009.



Lampiran 1

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	16 Oktober 2015	Perizinan penelitian di SDIT Alam Nurul Islam
2.	19 Oktober 2015	Observasi SDIT Alam Nurul Islam
3.	26 Oktober 2015	Wawancara dengan Bapak Ariefuddin selaku Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam
4.	27 Oktober 2015	Wawancara dengan Ibu Rusmi selaku bagian kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam
5.	30 Oktober 2015	Wawancara dengan Ibu Ana selaku guru sains kelas 5 SDIT Alam Nurul Islam
6.	2 November 2015	Wawancara dengan Ibu Siti selaku guru sains kelas 6 SDIT Alam Nurul Islam
7.	3 November 2015	Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku guru sains kelas 4 SDIT Alam Nurul Islam

8.	9 November 2015	Observasi hasil karya kelas 4 SDIT
		Alam Nurul Islam tentang ekosistem
		Dokumentasi
10.	12 November 2015	Observasi kelas 4 pembelajaran sains tematik mtk tema benda



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Latar belakang didirikan SDIT Alam Nurul Islam
2. Konsep sekolah alam SDIT Alam Nurul Islam
3. Konsep pembelajaran SDIT Alam Nurul Islam
4. Pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
5. Kompetensi yang harus dimiliki guru sains di SDIT Alam Nurul Islam
6. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan atau mendukung keterlaksanaan pembelajaran khususnya bidang studi sains untuk mencapai tujuan pembelajaran?

B. Wawancara dengan bagian pengembangan pembelajaran dan kurikulum

1. Konsep kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam
2. Konsep pembelajaran sains yang dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam
3. Tujuan dari adanya integrasi atau paduan ilmu sains dengan nilai-nilai agama
4. Program pembelajaran sains yang dibuat dengan adanya integrasi kurikulum nasional dan kurikulum lokal

C. Wawancara dengan guru bidang studi sains

1. Pelaksanaan pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
2. Tujuan dari pembelajaran sains yang dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam
3. Bahan atau materi yang dipelajari dalam pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
4. Waktu pembelajaran sains di SDIT Alam Nurul Islam
5. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sains dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional tertentu, meliputi:
 - a. pendekatan
 - b. metode
 - c. Media
 - d. evaluasi atau penilaian, program remidi, dan pengayaan
6. Faktor yang menjadi pertimbangan memilih strategi pembelajaran sains
7. Faktor yang mendukung pembelajaran sains
8. Faktor yang menghambat pembelajaran sains

Lampiran 3

Pedoman Observasi

- a. Letak geografis
- b. Situasi dan kondisi sekitar
- c. Situasi dan kondisi peserta didik
- d. Mengamati pembelajaran sains.
- e. Mengamati kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sains
- f. Mengamati kesulitan guru dalam pembelajaran sains

Tabel 4. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No.	Indikator/aspek yang diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
I.	Prapembelajaran		
1.	Memeriksa kesiapan peserta didik		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
II.	Kegiatan inti pembelajaran		
A.	Penguasaan materi pembelajaran		
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar		
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
B.	Metode pembelajaran		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
9.	Menguasai kelas		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		

C.	Pembelajaran		
11.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
12.	Menghasilkan pesan yang menarik		
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban peserta didik		
13.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media		
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran		
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses		
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
F.	Penggunaan bahasa		
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		

III.	Penutup		
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		
22.	Memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.		

Catatan:



Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

1. Sekolah

- a. Sejarah berdiri dan proses perkembangan SDIT Alam Nurul Islam
- b. Visi dan misi SDIT Alam Nurul Islam
- c. Kondisi peserta didik SDIT Alam Nurul Islam
- d. Kurikulum yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam



Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 16 Oktober 2015
Pukul	: 09.00-09.30 WIB
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Ibu Dewi

Deskripsi data:

Informan adalah bagian tata usaha SDIT Alam Nurul Islam, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih sepuluh menit di ruang tata usaha.

Pertanyaan yang disampaikan peneliti perizinan untuk melakukan penelitian thesis di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut bagian tata usaha akan menghubungi peneliti soal perizinan penelitian yang diajukan.

Interpretasi:

Bagian tata usaha akan menghubungi peneliti terkait izin penelitian yang diajukan kepada SDIT Alam Nurul Islam.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 19 Oktober 2015
Pukul : 10.00-10.30 WIB
Lokasi : Lingkungan SDIT Alam Nurul Islam

Deskripsi data:

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui letak geografis SDIT Alam Nurul Islam. Peneliti mengamati keadaan sekitar dan mengamati batas SDIT Alam Nurul Islam dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui batas utara, selatan, barat, dan timur SDIT Nurul Islam.

Interpretasi:

SDIT Alam Nurul Islam terletak di Jl. Ringroad barat, Dusun cambahan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Yogyakarta. Sekolah ini terletak di pinggir ringroad. SDIT Alam Nurul Islam ini dikelilingi oleh batas komplek penduduk sekitar.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 26 Oktober 2015
Pukul	: 10.30-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Bapak Ariefuddin

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah SDIT Nurul Islam Alam, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam di ruang tata usaha.

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan konsep sekolah alam, konsep pembelajaran, konsep pembelajaran sains, kompetensi yang harus dimiliki guru sains, dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran sains.

Konsep sekolah alam SDIT Alam Nurul Islam adalah pembelajaran yang berbasis pada alam atau lingkungan sekitar. Pembelajaran dibentuk tema dan langsung memanfaatkan media lingkungan sekitar yang sesuai. Konsep pembelajaran sains juga dikemas secara tematik dan berbasis dengan lingkungan. Pengemasan pembelajaran tematik menjadi tanggung jawab masing-masing guru kelas dengan pendampingan dari kepala sekolah dan oleh para guru senior.

Adapun kompetensi guru yang harus dimiliki ketika berminat untuk menjadi pendidik di SDIT Alam Nurul Islam, yaitu memiliki ijazah S1 Pendidikan. Selain itu, pendidik juga harus mau belajar dan menyesuaikan diri dengan system administrasi yang diberlakukan. Adapula upaya dari sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru seperti, mengikuti seminar, latihan skill yang diadakan lembaga pendidikan.

Interpretasi:

Dari wawancara diketahui bahwa konsep pembelajaran yang berlaku di SDIT Alam Nurul Islam adalah pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan memasukan nilai-nilai islami dalam pembelajaran sains.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 27 Oktober 2015
Pukul	: 13.00-14.00 WIB
Lokasi	: Ruang Arsip
Sumber data	: Ibu Rusmi

Deskripsi data:

Informan adalah bagian kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam di ruang arsip SDIT Alam Nurul Islam. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum yang ditetapkan dan dipakai oleh SDIT Alam Nurul Islam adalah kurikulum KTSP dengan tambahan kurikulum khas. Konsep kurikulum bersifat fleksibel, dapat digunakan sesuai kebutuhan.

2. Konsep pembelajaran sains

Konsep pembelajaran sains yang dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam berbasis kealaman dan mengikuti kurikulum. Konsep pembelajaran sains disusun secara tematik dan tentu saja memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran. Pembelajaran berfokus pada proses, yaitu memberi

pengalaman belajar (mencoba) secara langsung tentang materi sains yang sedang dipelajari.

3. Tujuan adanya integrasi ilmu sains dengan ilmu agama

Adanya integrasi ilmu sains dan ilmu agama ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai misi yang disingkat SIP (sholeh, ilmuwan, pemimpin). Alasan lain, bahwasannya jika kita melihat lebih dalam lagi ditemukan bahwa antara ilmu agama dan sains sangatlah dekat hubungannya. agama dan alam adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sesuai salah tujuan berdirinya SDIT Alam Nurul Islam yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa konsep kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam adalah KTSP, IT dan Kealaman. Konsep pembelajaran difokuskan pada proses, yaitu dengan banyak melakukan percobaan terkait materi yang sedang dilakukan. Tujuan integrasi agama dan sains yaitu untuk membentuk karakter peserta didik sesuai misi SDIT Alam Nurul Sains.

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Jum'at, 30 Oktober 2015
Pukul	: 10.30-11.00 WIB
Lokasi	: Ruang Tamu
Sumber data	: Ibu Ana

Deskripsi data:

Informan adalah guru sains di SDIT Alam Nurul Islam, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam di ruang tamu SDIT Alam Nurul Islam. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran sains

Pelaksanaan pembelajaran sains dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 2 jam/pertemuan. Pada implementasinya pembelajaran sains bersifat tematik, sehingga pembelajaran di dalam kelas bisa lebih lama dari jam pembelajaran sains.

2. Tujuan dari pembelajaran sains

Tafakur alam dan tadabur qur'an, mengkaitkan antara kealaman dengan nilai-nilai agama. Karena hubungan alam dan agama itu saling keterkaitan, sehingga tujuan dari pembelajaran sains ini untuk membentuk pribadi anak sesuai misi yaitu sholeh, ilmuwan, dan pemimpin.

Interpretasi:

Pelaksanaan pembelajaran sains dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 2 jam/pertemuan. Tujuan pembelajaran sains yaitu untuk membentuk pribadi anak sesuai misi yaitu sholeh, ilmuwan, dan pemimpin.



CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 2 November 2015
Pukul	: 13.00-13.45 WIB
Lokasi	: Ruang Arsip
Sumber data	: Ibu Siti

Deskripsi Data:

Informan adalah guru sains di SDIT Alam Nurul Islam, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam di ruang arsip SDIT Alam Nurul Islam. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Bahan atau materi sains

Bahan atau materi sains diambil dari SK dan KD dinas dan dikembangkan secara tematik. Biasanya sains dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Pkn, seni.

2. Strategi pembelajaran sains

- a. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains yaitu strategi yang berpusat pada peserta didik yaitu pendekatan saintifik.
- b. Untuk metodenya menggunakan cearamah, diskusi, demonstrasi, experiment.

- c. Untuk media, jika sekolah sudah ada alatnya maka menggunakan media yang ada di sekolah, namun jika memang belum ada, peserta didik membawa media untuk pembelajaran. Media yang digunakan seringkali yang sudah ada di alam, alat peraga.
- d. Untuk evaluasi bersifat tematik dan tertulis dan jika memang belum lulus dilakukan remidi.

Interpretasi:

Bahan atau materi sains diambil dari SK-KD kurikulum berbasis kompetensi dengan penambahan nilai-nilai tauhid dari kurikulum kekhasan. Untuk strategi pembelajaran meliputi pendekatan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa yaitu saintifik, untuk metode ceramah, diskusi, experiment, penugasan. Untuk media bersifat fleksibel, dan evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi formatif dan sumatif, serta ada remidi dan pengayaan.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 3 November 2015
Pukul : 13.15-14.10 WIB
Lokasi : Mushola
Sumber data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data:

1. Faktor pertimbangan memilih strategi pembelajaran sains
 - a. Menyesuaikan materi
 - b. Menyesuaikan kemampuan peserta didik
 - c. Melihat media yang digunakan
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran sains
Hambatan: memakan banyak waktu
Pendukung: perencanaan yang matang, kerjasama peserta didik, kemampuan peserta didik yang siap, media pembelajaran

Interpretasi:

Faktor pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran sains yaitu dari materi, kemampuan, dan media yang tersedia. Faktor penghambat biasanya terletak di waktu, dan faktor pendukungnya yaitu adanya perencanaan yang

matang, kerjasama yang baik, kesiapan peserta didik, media pembelajaran yang mendukung.



CATATAN LAPANGAN VIII

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : Senin, 9 November 2015
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Teras Kelas 4
Sumber data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran sains. Dari observasi diperoleh data bahwa hari ini siswa melakukan kegiatan pameran hasil karya tentang ekosistem. Peneliti melihat karya buatan siswa kelas 4 dengan bermacam-macam bentuk dan pesan dari karya tersebut. Kegiatan ini dilakukan di teras kelas 4 dan akan dilihat oleh kelas lain pada saat jam istirahat. Siswa yang membuat karya tersebut bertanggung jawab menjelaskan pesan dari karya yang dibuat.

Interpretasi:

Setiap siswa kelas 4 membuat produk berkaitan dengan ekosistem. Produk ini diletakan di depan kelas layaknya pameran, dan jika ada yang mengunjungi hasil produknya, peserta didik menjelaskan arti dari karyanya tersebut.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : Kamis, 12 November 2015
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 5
Sumber data : Ibu Ana

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran sains. Dari observasi diperoleh data bahwa hari ini siswa melakukan kegiatan menimbang batu untuk mengukur kekuatan tali.

Interpretasi:

Pembelajaran sains tematik mtk dengan tema benda, siswa mengukur kekuatan tali dengan batu yang telah ditimbang terlebih dahulu.

Lampiran 6

	SOP KARAKTER SHOLIH	No :
		Revisi :
		Tanggal :29-6-2015
		Halaman:

SOP Karakter Sholih

1. Hafal hadis-hadist pilihan sesuai jenjang

Kelas	Materi Semester I	Materi Semester II
I	Menjaga kebersihan Menyebarkan salam Berkata baik	Tidak menyakiti orang mukmin Keutamaan belajar Al Quran
II	Berbuat baik Membaca Al quran Membaca basmallah	Larangan mencela Berkerja yang rapi
III	Hadist Ar ba`in Niat Adab yang luhur	Adab berbuat baik Rukun Islam Cinta pada sesama muslim
IV	Hadist Ar ba`in Nasihat Marah Taqwa	Malu Wara`
V	Hadist Ar ba`in Istiqomah Bahaya	Cegah mungkar Allah Pemaaf Pendek angan-angan
VI	Keinginan seorang mu`min Makna Islam 1 (Makna Islam) Makna Islam 2 (Makna Iman)	Makna Islam 3 (Makna Ihsan) Meninggalkan yang tidak berguna

Metode pelaksanaan : masuk di dalam kompetensi dasar PAI

Metode penyampaiannya : studi kasus, menirukan bacaan secara lisan dan tulisan, menghafalkan, memahami dan menerapkan.

Penilaian : hafalan, pengamatan

Anggaran : pencataan buku untuk guru dan anak

2. BTAQ (Baca Tulis Al Quran)

a. Rencana : BTAQ diberikan di kelas 1-3 dengan target kelas 3 IMTAS. Ada 3 tahun antara untuk mencapai tahap siklus ideal untuk yang sistem lama melanjutkan. BTAQ di kelas 4-6 jam BTAQ berlangsung 1 jam pembelajaran untuk tadarus

b. Metode : metode yang dipakai QIROATY

c. Penyampaian : sesuai dengan metode QIROATY.

d. Evaluasi : sesuai dengan metode QIROATY

3. Shalat

a. Pelaksanaan:

Shalat yang dilakukan seperti sekarang :

Kelas 1 -3 :

shalat dhuha, duhur, Asar berjamaah di kelas masing-masing, bacaan shalat dikeraskan. Guru pembina mendampingi pelaksanaan dan mengontrol bacaan dan gerakan sesuai "Panduan Praktis Shalat" dari Yayasan Nurul Islam.

Kelas 4 – 6 :

shalat dhuha di kelas bacaan shalat dikeraskan dan shalat Duhur dan Asar berjamaah di masjid. Guru pembina mendampingi pelaksanaan dan mengontrol bacaan dan gerakan sesuai "Panduan Praktis Shalat" dari Yayasan Nurul Islam. Ketika berjamaah di masjid guru pembina dan pendamping ikut sholat , mendampingi di masjid, dan mengontrol ketertiban di masjid. Ketika shalat Dhuha sebelum membaca do`a shalat Dhuha membaca tahmid dan shalawat, doa sholat dhuha.

b. Aturan shalat :

a. pemakaian mukena dimulai kelas 3

b. Kelas 4-6 wajib memakai mukena

c. Target :

Kelas 3 hafal bacaan shalat

Kelas 4 hafal bacaan dzikir sesudah shalat

d. Pendampingan orang tua:

Kelas 1 : shalat 4 waktu

Kelas 2 : shalat 5 waktu

Kelas 3 : shalat 5 waktu dan shalat di masjid 1 waktu bagi putera

Kelas 4 : shalat 5 waktu dan shalat di masjid 3 waktu bagi putera

Kelas 5 : shalat 5 waktu dan shalat di masjid 3 waktu bagi putera

Kelas 6 : shalat 5 waktu dan shalat di masjid 4 waktu bagi putera

4. Pembiasaan dzikir Al Ma`sturat

a. Pelaksanaan:

Dilaksanakan oleh murid kelas 3 – 6 sesudah shalat Dhuha

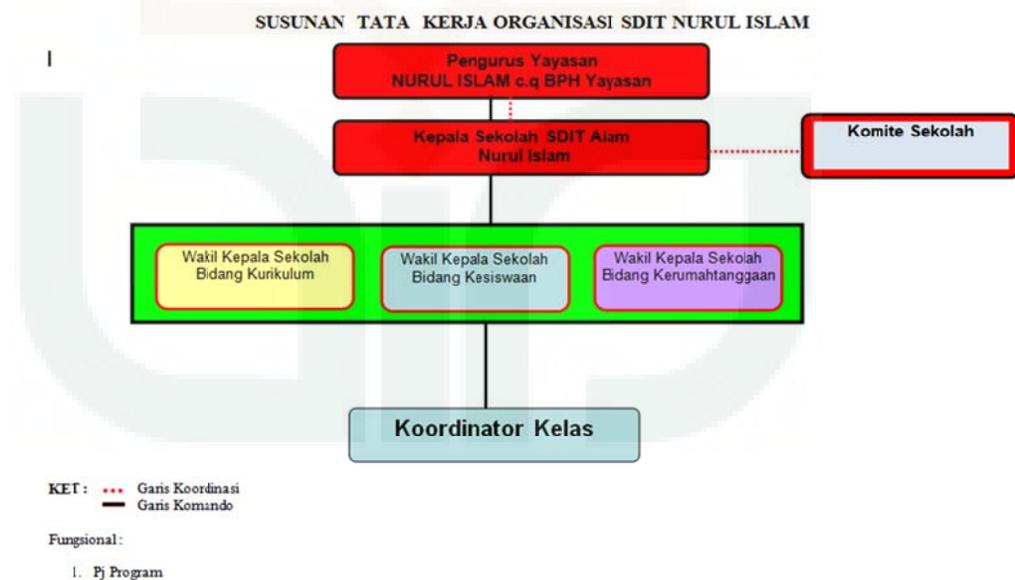
Hafalan bacaan dzikir Al Ma`sturat :

Kelas	Bacaan dan target hafal	
Kelas 3	Sem 1	Sem 2
	<i>Istiadah</i> <i>Al baqarah 1-5, ayat kursi, 255 – 257,</i> <i>284 – 286</i> <i>Al Ikhlas, al Falaq, An Nas</i> <i>Ash banna wa ash baha . . .</i> <i>Allahumma inni . . .</i> <i>Allahumma ma as baha . . .</i> <i>Yaa rabbi lakal . . .</i>	<i>Subhanallah . . .</i> <i>Bismillahi . . .</i> <i>Allahumma inna na`u . . .</i> <i>A`uu dzu bukalima . . .</i> <i>Allahumma ini a`uu . . .</i> <i>Allahumma `afini . . .</i> <i>Allahumma inni a`uu dzubika . . .</i> <i>Allahumma anta anta robbi . . .</i> <i>Astagh firullahal . . .</i> <i>Allahumma sholli `ala sayidina</i> <i>Muhammad</i>

Kelas 4	<p>Subhanallah walhamdulillah . . .</p> <p>Lailaha illallah wahdahulla . .</p> <p>Subhanaka lllahumma . . .</p> <p>Allahumma sholi `ala sayidina muhammad `abdika</p> <p>Qulillahumma ...</p> <p>Allahumma inna haadza . . .</p> <p>Doa robithoh</p>	Dibaca dan hafal semua
Kelas 5	Dibaca dan hafal semua	Dibaca dan hafal semua
Kelas 6	Dibaca dan hafal semua	Dibaca dan hafal semua

Lampiran 7

Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan



Gb.1 Susunan tata kerja organisasi SDIT Nurul Islam

Tabel 1. Daftar Guru SDIT Alam Nurul Islam

No	Nama Pegawai/Guru	NUPTK	Guru kelas
1	M. Ariefuddin, S.Si	8258 7566 5720 0003	KS
2	Budi Suprayitno,S.P	3539 7506 5120 0003	1A
3	Sunarsih,S.P	3538 7556 5630 0022	4C
4	Muh. Hamdan,S.Ag	6137 7506 5211 0073	2A
5	Rina Widyaningrum,S.Psi	5635 7566 5730 0032	3C
6	Sri Siammini,S.Pd	0233 7556 5630 0023	3B
7	Murwantono,ST	6948 7546 5520 0012	6C
8	Win Hartanti Winarto,SE	1547 7636 6230 0002	1C
9	Siti Nurrochmah,S.Pd.Si	7243 7606 6230 0013	6A
10	Apri Hartati,S.Pd.Si	9747 7596 6030 0022	5B
11	Tukinem	8443 7526 5320 0002	I-VI
12	Sri Yuniwati, S.Pd.I	2436 7576 5830 0022	I-VI
13	Lubis Budianto,S.E.I	3762 7556 5711 0022	5A
14	Mukhtasar,S.Th.I	4252 7536 5511 0053	4A
15	Abdullah Immaduddin, A.md	0943 7586 6011 0062	6A

16	Bintara	4657 7636 6411 0052	4B
17	Widaryati,S.Pd.Si	4957 7626 6321 0132	6C
18	Nurul Hidayati,S.Sos.I	-	2A
19	Rusmiati Suprihatin,S.Si	-	6B
20	Agus Dwi J, S.Pd.Jas	-	I-VI
21	Yunarko Budi Santoso,S.Pd	-	2A
22	Erviana Tri Rahayu,S.Pd	-	4B
23	Maryani, S.Pd.I	-	I-VI
24	Ayu Siska Rianti,S.I.P	-	1B
25	Tri Ayu Rianingsih,S.Pi	-	1A
26	Zahrotus Suroya, S.HI	5163758660300010	5C
27	Dyah Nurhidayati, S.pd	-	2B
28	Hermanu Widi Atmoko, S.I.P	-	1A
29	Uul Fatun, S.Pd.I	-	3C
30	Pradina Arumsari, S.Si	-	3A
31	Siti Khatijah, S.Pd		4A
32	Yulia Sofiyanti		2B
33	Sudri Wiharyanto, S.Si		6B

34	Ginong Pratidhina Nur. M		3-6
35	Kasidi	0039755656200033	
36	Sugiri	6237747648200003	
37	Ngadinah	3138750651300013	
38	Surahmad	2334 7646 6611 0033	
39	Ngatiyah		
40	Budi Kismiyanta		-
41	Triyanto		-
42	Sarwidi		
43	Mufti Al Ghozali		
44	Ridho Islami, S. Pd.I, S. Psi		2B
45	Junaini Muslim		
46	Moh Anggi N, S. Pd		3C
47	Subandi Rianto, S. Hum		3A
48	Hardi Sri Muhammad		1C
49	Maulana, S. Pd		3B
50	Nuning Leilita PU, S.Pd		5B
51	Siti Khusnul Khatimah, S.Pd		5A

TUGAS POKOK DAN FUNGSI JABATAN PIMPINAN

SDIT Alam Nurul Islam 2014 – 2016¹

1. Tanggungjawab/Tugas Pokok Kepala Sekolah

- a. Mengimplementasikan kebijakan dan keputusan yayasan.
- b. Merancang kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Menyusun RAPBS Tahunan / Bulanan dan mengajukan pengesahannya kepada Yayasan.
- d. Merealisasikan program sesuai RAPBS.
- e. Melaksanakan fungsi administrasi pendidikan.
- f. Melaksanakan fungsi Ketatausahaan Sekolah (Adminstrasi Umum & Keuangan).
- g. Melaksanakan Fungsi Ketatarumahtangaan Sekolah (Manajemen Sarana Prasarana, Optimalisasi 5 K & Harmonisasi Hubungan Internal).
- h. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Kesiswaan.
- i. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan PPDB.
- j. Melaksanakan kehumasan dan kerjasama kelembagaan sekolah.
- k. Mengurus legal formal sekolah.

¹ Dokumentasi SDIT Alam nurul Islam pada hari Senin, 9 November 2015.

- l. Bertanggungjawab atas harmonisasi hubungan dengan komite sekolah/POMG/orangtua siswa/lingkungan masyarakat sekitar sekolah.
- m. Bertanggungjawab atas pencapaian visi & misi sekolah yang telah ditetapkan.

2. Tugas Operasional Kepala Sekolah

- a. Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan operasional sekolah berdasarkan visi & misi sekolah.
- b. Memiliki kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan operasional sekolah berdasarkan azas musyawarah mufakat pimpinan sekolah.
- c. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sekolah secara cepat, tepat, efektif dan efisien.
- d. Membuat RAPB Sekolah Tahunan yang harus mendapatkan persetujuan Yayasan selambatnya 15 hari kerja sebelum Tahun Ajaran Baru.
- e. Melaksanakan program-program Kehumasan Sekolah.
- f. Melaksanakan koordinasi/syuro rutin dengan unsur pimpinan dan ustadz-ustadzah secara keseluruhan.
- g. Bersama unsur pimpinan terkait, melaksanakan fungsi kontrol/evaluasi dan supervisi atas kinerja seluruh pegawai unit.

- h. Menetapkan prioritas target kerja/capaian sekolah pada setiap tahun ajaran.
- i. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi operasional bersama unit lainnya sesuai kebutuhan dan arahan Yayasan.
- j. Menetapkan dan melaksanakan langkah-langkah strategis dalam penanggulangan masalah piutang orangtua murid.
- k. Menjadi wakil unit dalam menyampaikan masukan/gagasan yang konstruktif kepada Yayasan.
- l. Bertanggungjawab atas perkembangan legalitas sekolah.
- m. Menjadi tauladan utama dalam kegiatan operasional unit dan tarbiyah diri.
- n. Melaporkan perkembangan sekolah kepada Yayasan secara periodik baik diminta ataupun tidak diminta.
- o. Membuat laporan pertanggungjawaban (Ikhtisar Operasional) menjelang akhir tahun pelajaran.
- p. Mengusulkan perubahan atas status pegawai unit.
- q. Senantiasa menjaga integritas pribadi dan yayasan dimanapun berada.
- r. Bertanggungjawab atas kontrol pelaksanaan proses tarbiyah pegawai unit.
- s. Mewakili sekolah bertanggung jawab didepan hukum.
- t. Bertanggungjawab atas harmonisasi hubungan dengan pihak Komite Sekolah, Diknas, dan Masyarakat Sekitar.

- u. Bertanggungjawab atas harmonisasi hubungan seluruh pegawai dalam rangka optimalisasi hasil kerja.
- v. Bertindak sebagai *akselerator, motivator, inspirator, sekaligus konselor* bagi seluruh pegawai.
- w. Membuat prosedur tindakan atas segala bentuk pelanggaran aturan kepegawaian yang dilakukan oleh pegawai unit.
- x. Bertanggungjawab atas pembinaan/pengembangan diri SDM unit sesuai kebutuhan sekolah.
- y. Membuat SOP Kinerja Umum Pegawai Unit.
- z. Dan lain-lain.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Merancang & melaksanakan kegiatan kesiswaan.
- b. Membuat & Menegakkan Tata Tertib Siswa.
- c. Membuat & Menegakkan SOP atas Pelanggaran Tata Tertib Siswa.
- d. Mengontrol pelaksanaan Budaya SDIT Alam Nurul Islam melalui aktivitas pembiasaan sehari-hari
- e. Mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan budaya SDIT Alam Nurul Islam.
- f. Merancang & melaksanakan program optimalisasi minat-bakat siswa.
- g. Merancang & melaksanakan fungsi-fungsi pembentukan & penjagaan karakter siswa sesuai visi-misi sekolah.

- h. Merancang & melaksanakan program optimalisasi peran/keterlibatan orangtua siswa dalam proses pembelajaran/pembentukan karakter siswa.
- i. Merancang & melaksanakan fungsi-fungsi konseling untuk siswa.
- j. Bertanggungjawab atas pencapaian/peningkatan prestasi siswa pada kompetisi/kejuaraan baik lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- k. Merancang & melaksanakan program-program kompetisi/kejuaraan internal baik akademik maupun non akademik sebagai wahana pembentukan kepercayaan diri siswa.
- l. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan Ke-Pramukaan/Kepanduan.
- m. Membuat anggaran terkait pelaksanaan program kerja.

4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kerumahtanggaan

- a. Memastikan ketersediaan & kesiapan semua sarana prasarana sekolah sesuai kebutuhan.
- b. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sarana prasarana sekolah.
- c. Memastikan 5 K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan, & Keindahan) sekolah berada dalam kondisi semestinya.

- d. Membuat indikator pencapaian standar 5 K sekolah.
- e. Bertindak sebagai supervisor atas pelaksanaan 5 K di sekolah.
- f. Membuat SOP atas semua sarana prasarana yang ada, termasuk mekanisme perawatan dan pengadaannya.
- g. Bertanggungjawab atas optimalisasi fungsi perpustakaan.
- h. Bertanggungjawab atas optimalisasi fungsi UKS (Unit Kesehatan Sekolah).
- i. Melaksanakan tugas-tugas dalam rangka harmonisasi hubungan antar pegawai unit sekolah.
- j. Melaksanakan fungsi pengawasan, akselerasi, evaluasi, sekaligus konselor terhadap dinamika operasional 5 K.
- k. Melaksanakan fungsi-fungsi pembinaan teknis terhadap pegawai/petugas 5 K.
- l. Melaksanakan tugas-tugas dalam rangka harmonisasi hubungan dengan lingkungan/masyarakat sekitar sekolah.
- m. Bertanggungjawab atas pengendalian proses akreditasi sekolah.
- n. Membuat anggaran pembiayaan terkait dengan pelaksanaan agenda kerja.
- o. Dll.

5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Memastikan Kurikulum Sekolah berjalan semestinya sesuai standar nasional pendidikan dan standar khusus yayasan sebagai Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam.

- b. Memastikan kebutuhan jumlah tenaga pendidik (ustadz/ustadzah) sesuai jumlah kelas dan target kurikulum.
- c. Membuat prosedur dan sistematika operasional kurikulum sesuai standar nasional pendidikan yang berkualitas dan mudah dilaksanakan.
- d. Bersama Kepala Sekolah melaksanakan supervisi atas seluruh tugas kependidikan ustadz/ustadzah.
- e. Memastikan seluruh ustadz/ustadzah bisa melaksanakan tugas & fungsinya sebagai guru/pendidik secara profesional.
- f. Membuat database tenaga pendidik (Ustadz/ustadzah)
- g. Merencanakan & melaksanakan program *capacity building* untuk seluruh ustadz/ustadzah.
- h. Menyusun pembagian tugas mengajar ustadz/ustadzah.
- i. Melaksanakan manajemen training bagi calon guru baru unit.
- j. Membuat anggaran pembiayaan terkait dengan pelaksanaan program kerja.
- k. Dan lain-lain.

6. Pj Koordinator Kelas

- a. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan konsep SDIT Alam Nurul Islam di setiap level kelas
- b. Mengkoordinir rapat guru satu level kelas

- c. Merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi Pencapaian Kurikulum SDIT Alam Nurul Islam di setiap level kelas
- d. Bertanggung jawab kepada pemenuhan kewajiban guru
- e. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kurikulum di level kelas pada syuro koordinator level kelas
- f. Memahami problematika dan dinamika siswa di setiap level kelas
- g. Mengumpulkan dokumen arsip kegiatan setiap level kelas setiap akhir semester.

7. Administrasi Umum Dan Keuangan

- a. Membantu kepala sekolah membuat RKAS
- b. Membuat pemetaan anggaran belanja sekolah
- c. Membuat prosedur penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan
- d. Mengelola dana BOS dan atau BOSDA
- e. Membuat laporan dana BOS dan atau BOSDA

8. Pj Koordinator Kegiatan

- a. Bertanggungjawab pada pelaksanaan program dan kegiatan
- b. Membuat perencanaan program dan anggaran
- c. Membuat laporan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan
- d. Melaporkan program dan kegiatan ke kepalasekolah

9. Guru

- a. Wajib mengikuti Syuro Guru
- b. Mengikuti kegiatan pembinaan guru
- c. Mengelola administrasi kelas
- d. Mengontrol kontrak belajar murid
- e. Mutaba'ah pencapaian muwashafat
- f. Melakukan buka dan tutup kelas
- g. Mutaba'ah tahfidz dan sholat murid
- h. Menjadi tauladan baik dalam penampilan dan membuang sampah pada tempatnya
- i. Menjadi tauladan dalam kebiasaan membaca buku
- j. Menjaga kebersihan kelas
- k. Membuat tema pembelajaran
- l. Membuat dan melaksanakan Lesson Plan
- m. Membuat dan melaksanakan Weekly Planning Sheet
- n. Membuat dan melaksanakan skenario pembelajarandengan metode Eksperiensial Learning
- o. Membuat, menilaidan mengarsip worksheet dan panduan pembelajaran murid
- p. Membuat dan monitoring tugas hari Sabtu (Krida)
- q. Merencanakan dan Melaksanakan Outing
- r. Menjadi pembina kepanduan
- s. Menjadi fasilitator outbound

- t. Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Berkebun dan Beternak
- u. Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Calistung untuk kelas 1 dan 2
- v. Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Diary Writing dan Komputer untuk kelas 3 - 6
- w. Melakukan evaluasi pembelajaran
- x. Melakukan analisis soal dan analisis nilai
- y. Menulis rapot dan perkembangan murid
- z. Melayani bimbingan konseling murid
- aa. Melakukan kunjungan ke rumah murid (Home Visit)
- bb. Mengawal pelaksanaan Dewan Kelas
- cc. Melaksanakan Budaya Guru
- dd. Mengawal pelaksanaan Budaya Siswa

10. Petugas 5k

- a. Bertanggungjawab terhadap kondisi kebersihan, keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan sekolah
- b. Mengelola kebersihan lingkungan sekolah
- c. Siap sedia melayani tamu sekolah
- d. Melayani kebutuhan perlengkapan pembelajaran

Lampiran 8

Tabel 2. Jumlah Siswa SDIT Alam Nurul Islam²

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1 A	24
Kelas 1 B	24
Kelas 1 C	24
Kelas 2 A	24
Kelas 2 B	24
Kelas 2 C	24
Kelas 3 A	23
Kelas 3 B	24
Kelas 3 C	24
Kelas 4 A	24
Kelas 4 B	24
Kelas 4 C	23
Kelas 5 A	22
Kelas 5 B	24
Kelas 5 C	24
Kelas 6 A	22
Kelas 6 B	23
Kelas 6 C	23
Jumlah	424

² Dokumentasi SDIT Alam nurul Islam pada hari Senin, 9 November 2015.

Data di atas adalah jumlah keseluruhan siswa SDIT Alam Nurul Islam pada tahun 2014/2015. Dari data tersebut diketahui bahwa setiap tingkatan kelas memiliki tiga kelas yaitu kelas A, B, dan C. Setiap kelas rata-rata berisi 24 siswa yang diampu oleh satu guru kelas dan satu guru pendamping.

Lampiran 9

Gambar Proses Pembelajaran



Gambar 3. Siswa sedang melihat produk pembelajaran sains



Gambar 3.1. Ruang kelas



Gambar 3.2. Siswa sedang melihat produk pembelajaran sains



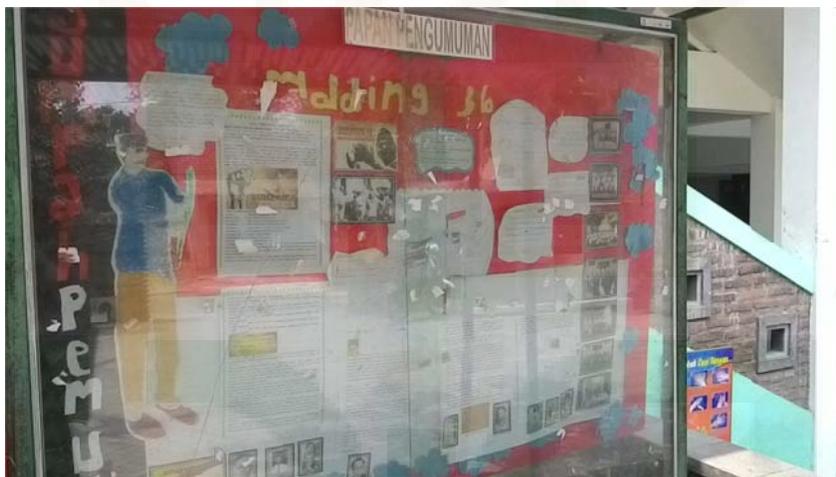
Gambar 3.3. lapangan SDIT Alam nurul Islam



Gambar 3.4. Proses pembelajaran di dalam kelas



Gambar 3.5. Pintu depan SDIT Alam Nurul Islam



Gambar 3.6. Mading SDIT Alam nurul Islam



Gambar 3.7. Taman SDIT Alam nurul Islam



Gambar 3.8. Jalan dengan atap yang dihiasi hasil produk siswa

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Aisah
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 14 Agustus 1993
Agama : Islam
Alamat : Bangunreja Rt 04 Rw 01, Kec. Kedungreja
Kab. Cilacap
No. HP : 085647725608
Email : Sitiaisah815@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. Tamatan : SDN 01 Bangunreja tahun 1998-2004
2. Tamatan : SMP Al-Hidayah Sidareja tahun 2004-2007
3. Tamatan : SMAN 1 Kedungreja tahun 2007-2010
4. Tamatan : S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga tahun 2010-2014
5. Kuliah Magister (S2) Jurusan PGMI Sains UIN Sunan Kalijaga tahun 2014-sekarang

Pengalaman Organisasi:

1. Divisi Hubungan masyarakat TPQ Padang Wulan periode 2003-2004
2. Sekretaris OSIS SMP Al-Hidayah Periode 2005-2006.
3. Panitia DPP TIK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan periode 2011-2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.



KARTU BIMBINGAN TESIS / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Siti Aisah
Nomor Induk :
Jurusan : PGMI Konsetrasi Sains
Semester : III
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN SAINS DI SDIT
ALAM NURUL ISLAM (STUDI KASUS
SEKOLAH ALAM)**
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 September 2015	1	BAB I	
2.	30 September 2015	2	Revisi BAB I	
3.	5 Oktober 2015	3	Pedoman Penelitian	
4.	16 Oktober	4	ACC BAB I dan Pedoman Penelitian	
5.	30 November 2015	5	BAB II, BAB III dan BAB IV	
6.	22 Desember 2015	6	Revisi BAB II, III	
7.	23 Desember 2015	7	Revisi BAB IV	
8.	28 Desember 2015	8	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, Januari 2016

Pembimbing

Dr. H. maksudin